

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah melalui berbagai macam rintangan serta proses dalam memperjuangkan kemerdekaannya. Di dalamnya banyak melibatkan orang-orang hebat dari berbagai macam bidang, daerah, suku, dan juga agama. tak hanya para pahlawan, masyarakat pun ikut berperan dengan memberikan dukungan dalam bentuk apa pun demi memperjuangkan kemerdekaan Tanah Air. Karena kondisi Indonesia pada waktu itu pun sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu ada masanya mereka bangkit dari keterpurukan itu. Dari kebangkitan itu pun menghasilkan beberapa pemberontakan dan pertumpahan darah demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan menjadikan negara Indonesia yang damai, aman serta tenram bagi para penghuninya.

Indonesia telah dijajah berabad-abad lamanya. Seperti Jepang yang menjajah Indonesia kurang lebih tiga setengah tahun (1942-1945). Ini merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia. Sebelum Jepang memasuki wilayah Indonesia, tak ada satupun tantangan yang serius terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia¹. Belanda² sendiri telah menduduki Indonesia selama tiga setengah abad (1602-1942).

¹ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta : UGM Press, 2011) hlm. 297.

² Pada Juni 1596 M, kapal-kapal Belanda yang dipimpin de Houtman tiba di Banten. M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010) hlm.50.

Selain Belanda dan Jepang ada beberapa negara lain yang pernah menjajah Indonesia seperti : Portugis³, Spanyol⁴, Inggris⁵, dan Prancis.

Keadaan Indonesia pasca kemerdekaan mengalami banyak perubahan, terutama pada bidang perekonomian. Oleh karena itu pada zaman itu lebih dikenal dengan zaman Revolusi Fisik yang terjadi pada tahun 1945 hingga 1949. Setelah Indonesia merdeka masih terjadi beberapa pemberontakan, di antara seperti serangan Militer Belanda I dan II. Pemberontakan ini disebabkan karena Belanda tidak mau menerima yang akan terjadi kesepakatan lewat jalur diplomasi. Hal ini terjadi semata-mata karena Belanda ingin menghancurkan Indonesia dan kembali menjajah Indonesia. Untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Agresi Militer Belanda I dan II ada salah satu cara yang dilakukan para pejuang yaitu dengan bergerilya.

Gerilya merupakan sebuah teknik untuk melemahkan lawan. Sistem perang ini juga hampir dipakai di setiap daerah di Indonesia. Untuk melancarkan teknik ini perang gerilya menggabungkan seluruh komponen-komponen mulai dari Tentara Keamanan Rakyat (TKR), tokoh-tokoh politik hingga rakyat untuk menyatukan kekuatan.⁶ Salah satu pejuang pada perang

³ Raja Portugal mengutus Diogo Lopes de Sequeira untuk menemukan Malaka, dan dia tiba di Malaka pada 1509 M. M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta : UGM Press, 2011) hlm.42.

⁴1521 M Spanyol mendarat di Sulawesi Utara. Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Nusantara (08 April 2022).

⁵ Kedatangan bangsa Inggris ke Indonesia dirintis oleh Francis Drake, dan dia telah mengadakan kontak pertama Inggris dengan Indonesia dalam pelayarannya mengelilingi dunia pada 1577-80. Dia singgah di Ternate dan pulang ke negaranya dengan membawa muatan cengkih. M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: UGM Press, 2011) hlm.54.

⁶ Ramot M Situmorang, *Perjuangan Gerilya Jonathan Sitohang Dalam Mempertahankan kemerdekaan di Dairi 1945-1949* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013) hlm. 3.

gerilya yang sudah tidak asing lagi namanya dan mempunyai peran penting dalam peristiwa ini adalah seorang Panglima Besar Jenderal Soedirman.

Jenderal Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 tepatnya di Dukuh Rembang, Purbalingga. Orang tuanya bernama Karsid dan Siyem, namun sejak kecil Jenderal Soedirman diangkat menjadi anak oleh R. Cokrosunaryo. Jenderal Soedirman dikenal sebagai anak yang patuh, hormat kepada orangtua dan taat beragama.⁷

Soedirman merupakan salah satu seorang pejuang kemerdekaan dan Bapak Tentara Nasional Republik Indonesia. Oleh Pemerintah Republik Indonesia, Soedirman dianugrahi gelar Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Sekalipun secara formal dia bukan lulusan akademi militer, namun karena bakat, semangat dan disiplin yang tinggi serta rasa tanggungjawab dan penggilan hati nurani untuk berjuang mencapai dan menegakkan kemerdekaan Indonesia, maka dia cepat mencuat sebagai pemimpin di lingkungan angkatan perang Republik Indonesia.⁸

Perjuangan Jenderal Soedirman yang tak kenal lelah dan pantang menyerah ini menimbulkan rasa kagum masyarakat kepada seorang Jenderal Soedirman. Mereka tidak akan pernah melupakan hal apa pun yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman ini. Mereka akan terus menyimpan memori tentang sosok pahlawan yang luar biasa ini. Selain itu benda-benda peninggalan beliau semasa hidup pun disimpan dan dirawat dengan baik dan

⁷ Sardiman, *Guru Besar, Sebuah Biografi Jendral Soedirman* (Yogyakarta: Ombak, 2008) hlm. 125.

⁸ Sardiman, *Panglima besar jendral soedirman sebagai kader muhammadiyah* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa) hlm. 1.

benar di beberapa museum dan juga di beberapa daerah. Dari situlah penulis tertarik untuk meneliti dan mengenal lebih dalam tentang sosok yang dituangkan kedalam tulisannya yang berjudul “*Perjuangan Jenderal Soedirman Sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia Pada Perang Gerilya (1948 – 1949)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi dan pendidikan militer Jenderal Soedirman?
2. Bagaimana perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia pada perang gerilya (1948-1949)?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui biografi dan pendidikan militer Jenderal Soedirman.
2. Untuk mengetahui perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia pada perang gerilya (1948-1949).

D. Kajian Pustaka

Tinjauan Setelah melakukan proses pencarian sumber-sumber, penulis menemukan beberapa karya ilmiah dengan tema pembahasan yang sama yaitu yang berkaitan dengan perjuangan sosok Panglima Besar Jenderal Soedirman. Adapun karya / tulisan ilmiah tersebut, yaitu:

1. Buku yang berjudul “Panglima Besar Jenderal Soedirman” yang ditulis oleh karya Amrin Imran pada tahun 1978 yang diterbitkan oleh

Mutiara dengan jumlah isi 90 halaman. Buku ini bertuliskan tentang masa kanak-kanak dan masa sekolah Jenderal Soedirman, Jenderal Soedirman pada zaman Jepang, menjadi Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia, Jenderal Soedirman saat menghadapi cobaan, Jenderal Soedirman bergerilya, Kembali ke Yogyakarta, dan saat Jenderal Soedirman wafat.

Dilihat dari isi buku ini terdapat beberapa pembahasan yang sama. Seperti pembahasan tentang kehidupan Jenderal Soedirman dari masa kanak-kanak hingga ia wafat, saat Jenderal Soedirman bergerilya. Tetapi selain itu ada beberapa bahasan tambahan yang penulis tulis agar dapat membedakannya dengan buku ini yaitu dengan membahas tentang jejak pendidikan militer Jenderal Soedirman, proses pengangkatan dan penobatan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Tentara Indonesia dan Jenderal Soedirman dalam kenangan.

2. Buku yang berjudul “Dari Atas Tandu Pak Dirman Memimpin Perang Rakyat Semesta (gerilya)” yang ditulis oleh N. S. S. Tarjo pada tahun 1984 yang diterbitkan oleh Yayasan Wiratama 45 Yogyakarta dengan jumlah isi 144 halaman. Buku ini bertuliskan tentang peran panglima besar soedirman mengadapi serangan musuh yang bertekad besar sampai beliau kembali ke tempat peristirahatan terakhirnya. Di buku ini banyak sekali pembahasan tentang seorang Jenderal Soedirman.

Yang membedakannya dengan karya penulis adalah dari segi pembahasan yang lebih rinci dan sedikit daripada buku ini. Dan buku

inipun tidak terpaku kepada tahunnya, sedangkan karya yang penulis tulis menghususkan dari tahun 1948 sampai 1949.

3. Buku yang berjudul “Mengikuti Jejak Panglima Besar Jenderal Soedirman Pahlawan Pembela Kemerdekaan 1916-1950” yang ditulis oleh Brigadir Jenderal TNI Agus Gunaedi pada tahun 2009 dengan jumlah isi 412 halaman yang diterbitkan oleh Prenada Media Group Jakarta. Buku ini membahas tentang perjalanan hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman dari ia kecil hingga akhir hayatnya, konsep relief dan diorama monument Jenderal Soedirman, dan beberapa lampiran-lampiran yang berupa slide paparan kapusjarah pada semiloka di hotel sari pan pacific pada 25-26 Agustus 2008, kata-kata Mutiara Jenderal Soedirman, surat-surat, hasil semiloka perjuangan, tanda penghargaan, dan tanggal tempat lahir Panglima Besar Jenderal Soedirman versi hasil penelitian ABRI 1978.

Dari pembahasan buku ini yang membedakannya dengan karya penulis yaitu, pada buku ini banyak sekali dokumen-dokumen penting tentang Jenderal Soedirman, pembahasan konsep relief dan diorama monument Jenderal Soedirman, slide paparan kapusjarah pada semiloka di hotel sari pan pacific pada 25-26 Agustus 2008, dan terdapat hasil penelitian ABRI pada tahun 1978.

4. Jurnal yang berjudul “Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950 Di Indonesia (Desa Pakis Baru Pacitan)” yang ditulis oleh Dika Restu Ayuningtyas dari Jurusan

Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Jurnal ini bertuliskan tentang kondisi Indonesia Pada Masa Refolusi Fisik (1945- 1950), Sejarah Singkat Jenderal Soedirman, Perjuangan Dan Peranan Jenderal Soedirman Selaku Pejuang Pada Masa Revolusi Fisik, Pacitan Selama Agresi Militer Belanda II dan Menjadi Markas Panglima Besar Jenderal Soedirman.

Dari paparan isi jurnal ini terlihat jelas perbedaannya dari periode yang jurnal ini bahas yaitu pada masa Revolusi Fisik tahun 1945-1950 sedangkan penulis membahas pada masa perang gerilya pada tahun 1948-1949. Dan pada jurnal ini pun mengkhususkan sebuah daerah dalam pembahasannya yaitu Desa Pakis Baru Pacitan.

5. Jurnal yang berjudul “Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950)” yang ditulis oleh Agus Susilo dari Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau. Jurnal ini bertuliskan tentang Perjuangan Indonesia Tahun 1945-1950, Kepemimpinan Jenderal Soedirman, Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Indonesia 1945 1950.

Dilihat dari isi jurnal ini yang bertuliskan tentang perjuangan seorang Jenderal Soedirman yang membedakan dengan tulisan ini yaitu dari masanya. Jurnal ini membahas pada tahun 1945-1950 dalam mempertahankan Indonesia, sedangkan penulis membahas tahun 1948-1949 pada saat perang gerilya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Untuk melakukan penelitian harus dijelaskan metode penelitian apa saja yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menganalisa sebuah data yang dapat menghasilkan fakta. Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka metode yang dilakukan adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh terbagi ke dalam empat tahapan, di antaranya yaitu : tahapan heuristik, tahapan interpretasi, tahapan kritik, dan tahapan historiografi.

1. Heuristik

Setelah menentukan tema atau topik, tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dikenal dengan istilah heuristik.⁹ Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data-data yang akan dijadikan sumber. Sumber-sumber yang didapatkan itu berupa sebuah informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, setelah itu informasi akan diolah dan dikonversi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi. Sumber sejarah bisa berupa benda, tulisan, dan lisan.

Sedangkan menurut sifatnya sumber sejarah bisa berupa sumber primer yang berasal dari kesaksian atas keterlibatan pelaku dan sumber sezaman dalam peristiwa, dan sumber sekunder yang berupa tulisan hasil penelitian sejarah.¹⁰

⁹ Suhartono W. Pranoto, "Teori dan Metodologi Sejarah", Yogyakarta : graha ilmu, 2001, hlm 15.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

Dalam tahapan ini, penulis berhasil mendapatkan beberapa sumber. Sumber- sumber tersebut sesuai dengan kajian yang penulis kaji yaitu tentang perjuangan Jendral Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia pada perang gerilya (1948 – 1949). Katagori sumber-sumber tersebut dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

a. Sumber Primer

1) Sumber Benda

- a) Mobil jeep yang digunakan Jenderal Soedirman pada Perang Gerilya (Monumen Satria Mandala)
- b) Tandu pertama yang digunakan oleh Jenderal Soedirman saat bergerilya (Monumen Jogja Kembali)
- c) Dokar dan selop yang digunakan Jenderal Soedirman saat Perang Gerilya (Monumen Jogja Kembali)
- d) Radio Philips BX676X yang pernah dipakai Jenderal Soedirman ketika perang gerilya (milik Deni Kusuma seorang pelestari dan kolektor radio tua)
- e) Tempat musyawarah Panglima Besar Jenderal Soedirman di Bajulan Nganjuk
- f) Rumah markas gerilya Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) Jenderal Soedirman. Ditempati 1 April 1949-7 Juli 1949 di Desa Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur

g) Rumah dinas Jenderal Soedirman yang sekarang menjadi museum Jenderal Soedirman. Ditempati 18 Desember 1945-19 Desember 1948 di Jalan Bintaran Wetan 3, Yogyakarta, Jawa Tengah

2) Sumber Visual

a) Gambar Ny. Sudirman (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

b) Gambar Upacara pemakaman Panglima Besar Jend. Soedirman tanggal 29 Januari 1950 di Yogyakarta (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

c) Gambar peta situasi route gerilya Panglima Besar Jend. Sudirman (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

d) Gambar rumah Karsosemito di Dukuh Sobo, Pacitan, dulu selama empat bulan dipakai sebagai markas gerilya Panglima Besar Jend. Sudirman (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

e) Gambar Panglima Besar Sudirman menyambut kedatangan Bung Karno dr Sumatera di Yogyakarta, 8 Juli 1948 (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

f) Gambar Panglima Sudirman kembali dari gerilya dan diterima oleh Presiden Soekarno dan wk. Drs. Moh. Hatta di Presidenan Yogyakarta tgl. 10 Juli 1949 (Khastara Perpustakaan Nasional RI)

- g) Gambar pasukan TNI bergerilya di sekitar Yogyakarta th. 1948 (Khastara Perpustakaan Nasional RI)
- h) Gambar Jenderal Sudirman memberikan hormat kepada barisan tentara Indonesia (Arsip Nasional RI)
- i) Gambar Upacara pemakaman Jenderal Soedirman.
[Tampak puluhan dentuman senjata mengiringi pemakaman jenderal Sudirman saat dimasukkan ke liang lahat di Makam Pahlawan Kusuma Negara, Yogyakarta] (Arsip Nasional RI)
- j) Gambar Upacara pemakaman Jenderal Soedirman.
[Tampak Isteri Jenderal Sudirman Ny. Siti Alfiah sedang menabur bunga di atas makam suaminya yang disaksikan oleh pihak keluarga, di Makam Pahlawan Kusuma Negara, Yogyakarta] (Arsip Nasional RI)
- k) Gambar Upacara pemakaman Jenderal Soedirman.
[Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedang menabur bunga di atas makam Jenderal Sudirman disaksikan oleh para pelayat lainnya, di Makam Pahlawan Kusuma Negara, Yogyakarta] (Arsip Nasional RI)
- l) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman disambut dengan memberikan penghormatan sebelum masuk ke

Istana Negara (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

- m) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman beserta Ajudan sedang memeriksa Pasukan dan memberi hormat pada acara Peringatan Hari Angkatan Perang (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- n) Gambar tongkat, sajadah, dan beberapa barang milik Panglima Besar Jenderal Soedirman yang selalu menemani Panglima Besar Jenderal Soedirman semasa perjuangan (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- o) Gambar ibu Soedirman (tengah, berkerudung) menaburkan tanah di atas peti Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai penghormatan terakhir terhadap almarhum (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- p) Gambar Istri Panglima Besar Jenderal Soedirman (menggunakan kebaya sedang dipapah) bersama para pelayat memberi penghormatan terakhir di depan peti jenazah almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

- q) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman sedang berbicara dengan stafnya di rumah Jln. Bintaran Yogyakarta (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- r) Gambar Surat-surat milik Panglima Besar Jenderal Soedirman semasa perjuangan (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- s) Gambar Tembakan Salvo mengiringi pemberangkatan jenazah Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- t) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman sedang melakukan pemantauan kondisi lingkungan dengan teropong pada saat bergerilya (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- u) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman ditandu oleh Pasukannya ketika melaksanakan Perang Gerilya di Pacitan (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- v) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman disambut dengan memberikan penghormatan sebelum masuk ke Istana Negara (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

- w) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman disambut dengan memberikan penghormatan sebelum masuk ke Istana Negara (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- x) Gambar peti jenazah Panglima Besar Jenderal Soedirman tiba di halaman Masjid Gedhe Kauman, di sambut Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) bersama warga masyarakat yang turut mengantar keberangkatan jenazah (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- y) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman duduk berdampingan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam suatu sidang Kabinet Amir Syarifudin I pada tanggal 21 Juli 1947 di Gedung membahas masalah pertempuran yang terjadi di berbagai daerah (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- z) Gambar Sri Sultan Hamengku Buwono IX (tengah) menghadiri upacara pemakaman Panglima Besar Jenderal Soedirman di Semaki, Yogyakarta. Tampak pula Jenderal Gatot Subroto (bertopi) berada di sebelah kiri (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

- aa) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman foto bersama pasukannya ketika Perang Gerilya di Pacitan dan nampak Letkol. Suharto berdiri di sebelah kiri menggunakan peci (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- bb) Gambar para pelayat dari Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) menyempatkan diri tabur bunga di atas peti jenazah Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman sebelum dimasukkan ke liang lahat (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- cc) Gambar peti jenazah Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman melintasi Alun-alun Utara Yogyakarta disaksikan prajurit APRI dan masyarakat yang turut berbela sungkawa (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- dd) Gambar dua orang pelayat sedang memberi penghormatan dan doa di depan jenazah Panglima Besar Jenderal Soedirman didampingi salah satu putri almarhum dan seorang pengawal (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)
- ee) Gambar Sri Sultan Hamengku Buwono IX (ke-2 dari kiri) sedang memberi penghormatan dan doa di depan

jenazah almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

ff) Gambar peci dan tanda pangkat turut diarak bersama iring-iringan pembawa jenazah almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

gg) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman disambut oleh Mr. Syafrudin Prawironegoro dan Adi Sucipto setelah melaksanakan gerilya di Pacitan Jawa Timur (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

hh) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman foto bersama dengan Pimpinan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Yogyakarta (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

ii) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman beserta Istri dan putra yang didampingi pengasuhnya (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

jj) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman beserta pucuk pimpinan tentara yang lain sedang menerima pengarahan dari Presiden RI, Ir. Soekarno (Dinas

Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

kk) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman duduk di deretan para pucuk pimpinan tentara, salah satunya Jenderal Urip Sumoharjo paling kanan (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

ll) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman di tengah para Perwakilan Pengawas KTN (Komisi Tiga Negara) (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

mm) Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman berunding dengan Letkol. Suharto di rumah penduduk ketika Perang Gerilya di Pacitan (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

nn) Gambar Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) memberi penghormatan terakhir kepada Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman di Masjid Gedhe Kauman (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta).

b. Sumber Sekunder

1) Sumber visual :

- a) Video youtube wawancara Bapak Teguh Sudirman, anak bungsu dari Jenderal Soedirman. Dari channel Pepustakaan Nasional RI.
- b) Video youtube wawancara Bapak Sangjoto, seorang pengawal panglima besar Jenderal Sudirman saat perang gerilya yang berumur 91 tahun. Dari channel QUEENMEDIA.

2) Buku :

- a) “ Mengikuti Jejak Panglima Besar Jenderal Soedirman Pahlawan Pembela Kemerdekaan 1916 – 1950” karya Brigadir Jenderal TNI Agus Gunaedi tahun 2009.
- b) “Dari Atas Tandu Pak Dirman Memimpin Perang Rakyat Semesta (gerilya)” karya N. S. S. Tarjo tahun 1984.
- c) “ Panglima Besar Jenderal Soedirman” karya Amrin Imran tahun 1978.
- d) “ Kupilih Jalan Gerilya Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman” karya E. Rokajat Asura tahun 2015.

3) Jurnal :

- a) “Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950 Di Indonesia (Desa Pakis Baru Pacitan)”, karya Dika Restu Ayuningtyas dari Universitas Negeri Semarang.

- b) “Rute Perang Gerilya Jenderal Soedirman di Pacitan Tahun 1948-1949”, karya Arifah Nur Islami, Sri Dwi Ratnasari, dan Martini dari STKIP PGRI Pacitan.
- c) “Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdianya Sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia”, karya Juli Suspurwanto dari Jurnal Strategi Pertahanan Semesta Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020.
- d) “Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950), karya Agus Susilo dari STKIP PGRI Lubuklinggau.

2. Kritik

Setelah sumber sejarah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah verifikasi atau disebut juga kritik untuk memperoleh keabsahan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan intern.¹¹ Didalam tahapan ini dilakukan proses penyeleksian dan menguji data-data yang telah ditemukan baik secara intern maupun ekstern.

Berdasarkan penjelasan diatas, proses kritik sangatlah penting untuk menemukan kebenaran sejarah. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan kritik sumber, diantaranya:

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 85.

a. Kritik Eksternal

4) Buku

- a) Buku karya Brigadir Jenderal TNI Agus Gunaedi yang berjudul “ Mengikuti Jejak Panglima Besar Jenderal Soedirman Pahlawan Pembela Kemerdekaan 1916 – 1950” yang diterbitkan pada tahun 2009 oleh Prenada Media Group Jakarta. Buku ini memiliki 412 halaman.
- b) Buku karya N.S.S Tarjo yang berjudul “Dari atas Tandu Pak Dirman Memimpin Perang Rakyat Semesta (Gerilya)” yang diterbitkan pada tahun 1984 di Jakarta. Buku ini memiliki 144 halaman.
- c) Buku karya Amrin Imran yang berjudul “Panglima Besar Jenderal Soedirman” yang diterbitkan pada tahun 1978 oleh Mutiara. Buku ini memiliki 90 halaman.
- d) Buku karya Arif Zulkifli dan Wahyu Dhyatmika yang berjudul “Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir” yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Tempo. Buku ini memiliki 160 halaman.
- e) Buku karya E. Rokajat Asura yang berjudul “Kupilih Jalan Gerilya Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman” yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh imania.

b. Kritik Internal

1) Buku

- a) Buku “ Mengikuti Jejak Panglima Besar Jenderal Soedirman Pahlawan Pembela Kemerdekaan 1916-1950” ini berisikan tentang Perjalanan hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman dari beliau kecil hingga akhir hayatnya, konsep relief dan diorama monument soedirman, dan beberapa lampiran-lampiran yang berupa slide paparan kapusjarah pada semiloka di hotel sari pam pacific pada 25-26 Agustus 2008, kata-kata Mutiara Jenderal Soedirman, surat-surat, hasil semiloka perjuangan, tanda penghargaan, dan tanggal tempat lahir Panglima Besar Jenderal Soedirman versi hasil pebelitian ABRI 1978.
- b) Buku “Dari Atas Tandu Pak Dirman Memimpin Perang Rakyat Semesta (gerilya)” ini bertuliskan tentang Perang Panglima Besar Jenderal Soedirman menghadapi serangan musuh yang bertekad besar sampai ia kembali ke tempat peristirahatan terakhirnya.
- c) Buku “ Panglima Besar Jenderal Soedirman” ini bertuliskan tentang masa kanak- kanak dan masa sekolah, Jenderal Soedirman pada zaman Jepang, menjadi Panglima Besar Angkatan Perang RI, Jenderal Soedirjenman menghadapi cobaan, Jenderal Soedirman

bergerilya, kembali ke Yogyakarta, Jenderal Soedirman wafat.

- d) Buku “Soedirman : Seorang Panglima, Seorang Martir” bertuliskan tentang kehidupan Jenderal Soedirman, mulai dari latar belakang keluarganya, kisah cintanya dengan istrinya, pasang surut hubungannya dengan beberapa tokoh Nasional, hingga takhluknya sang Jenderal terhadap penyakit yang menggerogoti tubuhnya di usia 34 tahun.
- e) Buku “ Kupilih Jalan Gerilya Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman” ini bertuliskan tentang kejadian yang terjadi pada saat gerilya di beberapa daerah dan tempat seperti di Bantara, Manggis, Yogya, Bodas Karangjati, Maguwo, Gunung Slamet, Cilacap, Puri Kadipaten, Banjarnegara, Ambarawa, Surakarta, Wonogiri, Rumah sakit Panti Rapih, Bogor, Kediri, Nganjuk, Bajulan, Sobo, Sedayu, Magelang.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta yang diperoleh menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Dalam penulisan interpretasi kali ini, penulis akan bersifat objektif sesuai dengan data dan fakta yang ada serta mengetahui secara mendalam tentang judul yang penulis ambil ini melalui sebuah teori. Teori tentang sifat seseorang yang pantang menyerah sesuai dengan

sosok beliau ini. Lebih tepatnya yaitu sebuah teori yang dikemukakan oleh Elfindri yaitu bahwa karakter kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah menyerah disertai kemauan keras dalam berusaha. Pemaparan tersebut dapat menguatkan sifat pantang menyerah seorang Panglima Besar Jenderal Soedirman dalam memperjuangkan bangsa Indonesia pada saat perang gerilya.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian sejarah. Hasil dari interpretasi atas fakta dan datayang penulis peroleh kemudian dituliskan menjadi sebuah tulisan sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Oleh karena itu, menulis sejarah memerlukan kemahiran.

Di dalam historiografi ini penulis dituntut untuk mencatat sebagian bahan-bahan atau sumber-sumber. Sesudah mengumpulkan bahan-bahan atau sumber-sumber serta melakukan tahapan kritik dan seleksi , maka mulailah menuliskan sejarah atau tahapan historiografi.

Maka penulis menuliskan kisah sejarah sesuai dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Menguraikan isi pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta metode dan teknik penelitian.

BAB II Berisikan tentang kelahiran dan masa kecil Jenderal Soedirman, riwayat pendidikan dan jejak militer Jenderal Soedirman, dan Jenderal Soedirman dalam kenangan.

BAB III Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia pada perang gerilya (1948 – 1949) yang didalamnya berisikan tentang kondisi Indonesia pada masa Revolusi Fisik (1945-1949), proses pengangkatan dan penobatan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia, perjuangan Jenderal Soedirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia pada perang gerilya (1948-1949), dan akhir hayat Jenderal Soedirman.

BAB IV Berisi kesimpulan yang menyimpulkan bahasan yang diambil dari pokok-pokok bahasan bab sebelumnya dan juga saran.